

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rancangan modul pelatihan kemandirian dapat menghasilkan modul pelatihan untuk meningkatkan kemandirian pada siswa/i SMA di panti asuhan "X" Cimahi.
2. Metode ceramah dan *experiential learning* yang diterapkan dalam pelatihan ini berupa diskusi, tugas tertulis, *role play* dan observasi (melalui observasi film) dapat membuat peserta pelatihan memiliki wawasan serta pemahaman yang lebih luas mengenai kemandirian dan penyusunan langkah-langkah untuk meningkatkannya.
3. Dari beberapa metode yang disajikan dalam pelatihan ini, metode pemutaran film dan diskusi dihayati peserta sebagai metode yang paling disukai. Metode tersebut dinyatakan sebagai metode yang membuat peserta lebih mudah untuk menyerap materi, menyenangkan, membuat peserta ikut aktif terlibat dan bermanfaat karena memberi contoh pada peserta mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan kemandirian.
4. Peserta pelatihan menyatakan puas dengan materi, metode dan fasilitas yang diberikan. Pelatihan ini mampu membantu peserta memahami pentingnya mandiri, memberi pengetahuan mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kemandirian dan materi yang disampaikan dalam

keseluruhan pelatihan mudah untuk digunakan/diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak panti asuhan. Adapun saran tersebut adalah :

1. Untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rancangan modul pelatihan kemandirian bagi siswa/i SMA/ sederajat yang tinggal di panti asuhan ada baiknya pemberian materi dalam metode ceramah diberikan hanya satu kali dan dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh maupun *games*. Hal tersebut agar peserta lebih tertarik, dapat meningkatkan minat dan semangat peserta sehingga peserta memiliki gambaran yang lebih mendalam dan memahami materi yang disampaikan.
2. Dapat menjadi landasan informatif bagi penelitian selanjutnya mengenai modul pelatihan kemandirian dengan mempertimbangkan variasi dan ragam metode pelatihan. Hal tersebut agar peserta pelatihan merasa lebih tertarik, memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang akan disampaikan dan merasa bersemangat untuk mengikuti keseluruhan materi pelatihan.
3. Remaja yang tinggal di panti asuhan ini dapat menerapkan metode menonton dan observasi film yang bertema kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan diskusi mengenai makna yang bisa diperoleh

dari film tersebut dengan tujuan agar mereka dapat terus memperoleh pengembangan wawasan mengenai kemandirian.

4. Pihak pengurus panti asuhan dapat menerapkan metode-metode pengembangan kemandirian yang disajikan dalam pelatihan ini disertai dengan pemberian latihan tanggung jawab dan *feedback* dalam kehidupan sehari-hari agar siswa/i SMA/ sederajat yang tinggal di panti asuhan ini dapat lebih maksimal dalam mengembangkan kemandirian.

Kesimpulan dan saran ini hanya berkaitan dengan karakteristik sampel penelitian, yaitu siswa/i SMA/ sederajat (remaja madya, usia 14-18 tahun), anak yatim, dhu'afa yang tinggal di panti asuhan minimal tiga tahun dan hanya bertemu keluarga maksimal satu kali dalam setahun, hidup dalam asrama bersama teman-temannya dengan memperoleh pengawasan dan bimbingan dari pengasuh, dan berhak tinggal di panti asuhan tersebut hanya sampai ia lulus SMA/ sederajat.

Penelitian ini dapat menjadi acuan maupun bahan perbandingan untuk penelitian lainnya dengan karakteristik sampel yang sama. Penelitian di panti asuhan lain dengan karakteristik sampel yang berlainan mungkin akan memberikan gambaran hasil penelitian yang berbeda. Rancangan program pelatihan yang akan digunakan di tempat lain perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, jadwal dan fasilitas yang memungkinkan di tempat tersebut.